



## Menginspirasi Generasi Milenial: Dakwah Hanan Attaki di Media Sosial

Farid Abdullah Lubis<sup>1)</sup>, Nasichah<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

<sup>1</sup>[faridabdullahlubis@gmail.com](mailto:faridabdullahlubis@gmail.com), <sup>2</sup>[nasichah@uinjkt.ac.id](mailto:nasichah@uinjkt.ac.id)

Received:

Accepted:

Published:

### ABSTRACT

*The internet has become an inseparable part of life in the digital era. With the internet, barriers of distance and time begin to dissolve, allowing for easy global interaction at low cost. Today's Millennial generation is experiencing a major transformation related to the internet, which has now become an important part of their lives in the era of globalization and modern technology. The type of research that will be used in this research is qualitative research with a descriptive approach, namely research that aims to create systematically, based on facts and details, descriptions, pictures ortables, the properties and relationships between the phenomena being studied. . Therefore, qualitative research methods are research that aims to understand the phenomena experienced by research subjects, for example: behavior, perceptions, motivations, actions. Ustadz Hanan Attaki carries out his preaching through content on Instagram and YouTube, which now has up to 9.7 million Instagram followers with He has posted 1,459 posts and YouTube has 2.59 million subscribers. Indonesian preacher who delivers lectures that are close to the daily lives and styles of young people. He is also the founder of the Hijrah Youth Movement which is very active in preaching in the youth community. Calling people to believe in Allah (follow Islam). Developing Islamic religious thought for converts. Inviting Muslims to always increase their devotion to Allah SWT. Educate children so that they do not deviate from their nature. Effective media is needed to bridge this. The better the media used, the more efficient the process of conveying messages to inspire the millennial generation who are far from religion and negative things.*

**Keywords:** *millennial generation, Da'wah, Media Social, Ustaz Hanan Attaki*

### ABSTRAK

Internet sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan di era digital. Dengan internet, hambatan jarak dan waktu mulai meredam, memungkinkan interaksi global yang mudah dengan biaya rendah. Generasi Milenial masa kini mengalami transformasi besar terkait dengan internet, yang kini menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka di era globalisasi dan teknologi modern. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat secara sistematis, berdasarkan fakta dan rincian, uraian, gambar atau tabel, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti. . Oleh karena

---

itu, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya: tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan Ustadz Hanan Attaki melakukan dakwahnya melalui konten di Instagram dan Youtube yang kini pengikut Instagramnya hingga 9,7JT dengan postingan yang sudah ia posting sebanyak 1.459 dan Youtube memiliki subscriber sebanyak 2,59JT. Pendakwah Indonesia yang menyampaikan ceramah yang dekat dengan keseharian dan gaya anak muda. Ia juga pendiri Gerakan Pemuda Hijrah yang dekat aktif berdakwah di komunitas pemudaa) Mengajak umat untuk beriman kepada Allah (mengikuti Islam). Mengembangkan pemikiran keagamaan Islam bagi muallaf. Mengajak umat Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Mendidik anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya. Diperlukan media yang efektif untuk menjembatani hal tersebut. Semakin baik media yang digunakan, semakin efisien proses penyampaian pesan untuk menginspirasi generasi milenial yang jauh dari agama dan hal-hal negatif.

**Kata Kunci:** Generasi Milenial, Pesan Dakwah, Media Sosial, Ustaz Hanan Attaki

## **PENDAHULUAN**

Internet sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan di era digital. Dengan internet, hambatan jarak dan waktu mulai meredam, memungkinkan interaksi global yang mudah dengan biaya rendah. McLuhan mengemukakan konsep global village di bukunya "Gutten berg Galaxy" (1962), yang menekankan arus informasi dan komunikasi tanpa mempermasalahkan batasan geografis, budaya, politik, atau ekonomi. Teknologi semakin mengurangi jarak dan meningkatkan hubungan antarindividu (Pamungkas, 2015). Generasi Milenial masa kini mengalami transformasi besar terkait dengan internet, yang kini menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka di era globalisasi dan teknologi modern. Dengan kemudahan akses ke ponsel pintar atau perangkat pribadi, Generasi Milenial mampu dengan mudah dan gratis mengakses internet (Karneli, 2021). Kehadiran internet telah melampaui batasan geografis dan waktu yang dulunya menghambat, seiring dengan meningkatnya penggunaan internet secara global. Di Indonesia, jumlah pengguna internet sangat luas, terutama terdiri dari generasi milenial yang tumbuh dan berkembang di tengah perkembangan teknologi, termasuk mereka yang lahir antara tahun 1980-an dan 2000-an.

Menurut informasi terbaru dari We Are Social, (DataBoks, 2024) WhatsApp menjadi aplikasi media sosial yang paling dominan digunakan di Indonesia pada bulan Januari 2024. Mayoritas dari pengguna internet Indonesia usia 16—64 tahun menggunakan aplikasi tersebut, mencapai 90,9%. Diikuti oleh Instagram dengan persentase pengguna sebesar 85,3%, kemudian Facebook 81,6%, dan TikTok 73,5%. Sementara pengguna Telegram mencapai 61,3%, dan X (dahulu Twitter) sebesar 57,5%. Terdapat juga pengguna Facebook Messenger, Pinterest, Kuaishou (Kwai dan Snack Video), serta LinkedIn dengan persentase pengguna yang lebih kecil seperti ditunjukkan dalam grafik. Secara keseluruhan, We Are Social melaporkan bahwa terdapat 139 juta identitas pengguna media sosial di Indonesia pada Januari 2024, setara dengan 49,9% dari total populasi nasional.

Jumlah individu yang menggunakan internet di Indonesia cukup besar, dengan mayoritas dari kalangan net generation yang tumbuh di era teknologi. Perkembangan teknologi dan internet telah mengubah pola referensi dalam bidang keagamaan. Referensi ilmu keagamaan kini lebih terbuka melalui internet, menjadi pilihan bagi masyarakat urban middle-class millennials dengan pemikiran terbuka. Tradisi mengacu pada kyai sebagai sumber utama referensi keagamaan di kalangan umat Islam tergeser oleh hadirnya internet. Ustadz Hanan Attaki merupakan salah satu da'i terkenal di kalangan mahasiswa dan pelajar karena kehadiran aktifnya di media sosial dan internet.

Perkembangan literatur keislaman online semakin pesat dengan diseminasi informasi agama melalui berbagai platform online seperti website, mesin pencari, dan media sosial (Iswanto, 2018). Gerakan Islam melalui internet atau clickitivism semakin marak dengan memanfaatkan teks- teks online untuk menyampaikan pandangan, memobilisasi massa, dan memicu diskusi internal aktivis (Ahyyar, 2017). Saat ini, dunia telah masuk pada abad informasi. Beragam informasi di internet menjadi sumber daya informasi baru yang menarik khalayak media massa untuk berpindah dari media lama (old media) menuju media baru (new media). Kehadiran internet menawarkan keberagaman dan kebebasan akses informasi bagi para pengguna. Media lama merupakan proses produksi dan penyimpanan data atau informasi berupa media cetak (koran, majalah, tabloid) dan media elektronik (radio, televisi).

Media baru merujuk kepada teknologi komunikasi digital yang terkoneksi dengan internet dan disebarluaskan secara online, seperti portal online, televisi daring, radio streaming,

dan platform media sosial. Perkembangan teknologi dan media telah mengubah paradigma kegiatan dakwah Islam dari yang awalnya dilakukan secara konvensional menjadi lebih mengarah ke ranah digital. Dakwah Islam kini berkembang dalam ruang publik dengan berbagai format yang didukung oleh media dakwah digital.

Jika ditinjau dari aspek bahasa, Dakwah lahir dari bahasa Arab “da’wah” dalam bentuk masdar yang artinya panggilan, ajakan atau seruan. Sedangkan berdasarkan kata kerja (fi’il) nya, yaitu da’a-yad’u- da’watan yang berarti memanggil, mengajak atau menyeru. Sementara itu, untuk orang yang mendakwahkan disebut sebagai Da’i dan orang yang didakwahkan disebut Mad’u. Syaikh Abdullah Ba’alawi mengatakan bahwa dakwah merupakan proses membimbing, memimpin, dan mengajak orang yang belum benar untuk diarahkan kepada jalan yang benar yaitu ketaatan kepada Allah, dapat dikatakan juga mengajak orang lain untuk berperilaku baik dan menjauhi segala hal buruk agar orang tersebut bisa mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kongklusinya adalah, Dakwah merupakan segala bentuk kegiatan penyampaian nilai-nilai Islam kepada masyarakat dengan beragam cara untuk terwujudnya pribadi dan kelompok yang menanamkan dalam diri serta mengimplementasikan ajaran Islam di segala perbuatan semasa hidup.

Seiring perkembangan zaman, dakwah pun senantiasa harus adaptif terhadap kemajuan teknologi yang semakin canggih dan bisa memanfaatkan media sosial yang hari ini digandrungi oleh masyarakat yang heterogen (Shihab, 2002). Fenomena perubahan tersebut seharusnya bisa diimbangi dengan perubahan cara berdakwah yang diterapkan seorang Da’i. Sebabnya dalam berdakwah jangan sampai stagnan atau masih menggunakan cara yang konvensional.

Dunia hari ini, menuntut para da’i harus adaptif dan berinisiatif dalam berdakwah. Karena itu seorang da’i patut melahirkan inovasi yang dipandang lebih modern dan efisien diterima oleh khalayak, semisal diperlukan mengemas dengan cara dialogis serta dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua orang sesuai kemampuan masyarakat. Jika para da’i dan kaum muslimin sadar akan hal tersebut, kemudian mereka mau bersabar dan terus berusaha dengan maksimal dalam berdakwah, kita akan melihat kegiatan berdakwah akan menjadi kegiatan yang mashyur di masa depan (Nurwahid, 2015).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merambah ke dunia Islam, terutama setelah awal abad kesembilan belas yang dianggap sebagai awal dari zaman modern dalam sejarah Islam. Hubungan dengan dunia Barat telah mengenalkan ide-ide baru seperti rasionalisme, nasionalisme, demokrasi, dan lain-lain ke dalam masyarakat Islam. Perubahan ini menghadirkan tantangan-tantangan baru yang mendorong pemimpin-pemimpin Islam untuk mencari solusi yang tepat. Di dalam masyarakat Islam, juga muncul gagasan dan gerakan untuk menyelaraskan pemahaman agama Islam dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan pendekatan ini, para pemimpin Islam modern berharap dapat mengakhiri periode kemunduran umat Islam dan membawanya menuju kemajuan yang lebih baik.

Saat ini, kita telah mengalami kemajuan teknologi yang memudahkan berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menyebarkan dakwah dengan berbagai strategi, metode, dan media yang tersedia. Media-media baru seperti surat kabar, majalah, media sosial, jurnal, film, televisi, radio, lukisan, iklan, lagu, dan lain-lain mempercepat penyebaran aktivitas dan materi dakwah. Berbeda dengan zaman Rasulullah dan para sahabat, di mana media untuk menyampaikan dakwah terbatas hanya pada dakwah lisan (qauliyah) dan

praktek (fi'liyah) serta penggunaan surat (rasail). Penelitian yang bertujuan untuk membuat secara sistematis, berdasarkan fakta dan rincian, uraian, gambar atau tabel, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Ciri metode deskriptif tidak hanya menggambarkan situasi atau peristiwa tetapi juga menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi dan menentukan makna serta akibat dari masalah yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya: tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan, secara komprehensif melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu dalam banyak hal. cara yang berbeda. (Moleong, 2017)

## **METODE**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu. Berdasarkan sumber data, penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang memuat data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari wawancara generasi milenial, misalnya dari sumber atau informan (Nugrahani, 2008: 113). Data primer merupakan data yang berkaitan dengan pesan dakwah. Sumber data utama penelitian ini dikumpulkan melalui mengeksplorasi proses penemuan dengan mencatat, menganalisis, melaporkan, dan menyelesaikan kegiatan penelitian. Temuan-temuan di bidang ini, yang masih berupa teori, prinsip dan konsep, dikembangkan lebih lanjut. Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang tidak berasal langsung dari lapangan melainkan dari sumber pihak ketiga, misalnya dari buku, dokumen, foto dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data tambahan atau sumber data primer apabila tidak tersedia sumber tersebut sebagai sumber data primer (Nugrahani, 2008: 113). Data- data tersebut diambil dari dokumen- dokumen atau laporan-laporan yang ada khususnya yang berkaitan dengan pesan dakwah.

Pengumpulan information menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa instrumen pertanyaan yang diajukan langsung kepada Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian (Nugrahani, 2008: 132). Dalam Penelitian melakukan cara pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa instrumen pertanyaan yang diajukan langsung kepada generasi milenial.

Dalam teknik pengumpulan information, perlu adanya beberapa teknik pengumpulan information sebagai berikut: Wawancara adalah teknik pengumpulan information berdasarkan percakapan antara dua pihak atau lebih dengan tujuan tertentu. Pewawancara (questioner) adalah orang yang menyampaikan pertanyaan, sedangkan responden (questioner) bertindak sebagai narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Nugrahani, 2008: 125). Peneliti melakukan cara Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian (Nugrahani, 2008: 132). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui pesan dakwah hanan attacki pada media sosial dalam menginspirasi generasi milenial. Dokumentasi

merupakan segala materi atau catatan baik berupa catatan dikertas (hardcopy) maupun elektronik (softcopy). Adapun dokumentasi berupa buku, artikel media massa, catatan harian, declaration, undangundang, notulen, web journal, halaman web, foto, dan lainnya (Sarosa, 2012: 61).

Peneliti mengumpulkan information dari directed message (DM) dan komentar-komentar stage media sosial seperti youtube dan instagram, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

Analisis information pada penelitian ini menggunakan analisis information kualitatif. Analisis information kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi mengkategorikan information, mendeskripsikannya dalam satuansatuan, memilih yang withering penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. sehingga mudah bagi diri sendiri dan orang lain untuk memahaminya (Sugiyono, 2018: 293).

Analisis information yang digunakan pada penelitian ini ada 2 analisis information, yaitu: Reduksi information (information lessening), Reduksi information dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti halnya computer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Pada tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan information sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu berkaitan dengan Implementasi generasi milenial yang menginspirasi media sosial hanan attaki sebagai dakwah. Penyajian information (information show), Melalui penyajian information tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Information yang telah direduksi akan diarahkan agar information tersebut terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dalam dipahami (Sugiyono, 2018:299). Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan information yang berkaitan dengan media sosial hanan attaki sebagai dakwah yang menginspirasi generasi milenial.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Di zaman teknologi dan media sosial yang berkembang pesat, dakwah melalui melalui media sosial seperti youtube menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan- pesan dakwah dengan jangkauan yang lebih luas dari berbagai kalangan usia termasuk kepada para Generasi Milenial.

Kemudahan dalam mengakses web membuat para Generasi Milenial dapat mengakses berbagai konten dakwah di media sosial. Ustadz Hanan Attaki yang merupakan salah satu da'iyang withering populer di kalangan Generasi Milenial ini sering mengunggah konten-konten dakwah yang menarik perhatian banyak kalangan khususnya para Generasi Milenial. Pesan-pesan dakwahnya yang disampaikan ustad Hanan Attaki seringkali mengandung nilai-nilai ethical dan etika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk memberikan pemahaman dan inspirasi bagi perkembangan ethical dan perilaku kepada para generasi muda terutama Generasi Milenial.

### **Generasi Milenial**

Pada tahun 2020, tahun dimulainya reward demografi, generasi millennial berada pada rentang usia 20 tahun hingga 40 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang produktif yang akan menjadi tulang punggung kemajuan Indonesia. Tiga tahun menjelang time tersebut terjadi (2017), jumlah generasi millennial sudah dominan dibandingkan dengan lainnya. Menurut Susenas jumlah generasi millennial mencapai sekitar 88 juta jiwa atau 33,75 persen dari add up to penduduk Indonesia. Jumlah tersebut lebih besar dari jumlah generasi sebelumnya seperti generasi X yang berkisar 25,74 persen maupun generasi Child boom dan generasi experienced dengan jumlah 11,27 persen. dan generasi z yang berjumlah 29,23 persen. Dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, presentase generasi millennial di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di daerah pedesaan. Ada sekitar 55 persen generasi millennial yang tinggal di daerah perkotaan, jumlah ini mengikuti pola penduduk 22 indonesia pada umumnya yang mulai bergeser dari masyarakat pedesaan menuju masyarakat perkotaan.

Ada 3 upaya yang harus diperbaiki terlebih dulu dari kaum milenial saat ini. Pertama, kaum milenial harus mampu mengupayakan tegaknya tiang agama. Kedua memiliki semangat dan tekad kuat mempelajari syariat Islam. Ketiga, memiliki ilmu pengetahuan yang luas.

Poin pertama harus mampu mengupayakan tegaknya tiang agama. Tiang agama umat Islam ialah salat. Hal ini berdasarkan sebuah hadis Nabi yang berbunyi, "Pangkal atau pokok semua urusan adalah Islam, dan yang menjadi tiang atau penopang tegaknya Islam ialah salat fardu 5 waktu, sedangkan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah." (H.R. Buhkari dan Muslim).

Lebih lanjut, Anhar menjelaskan, "Ibarat sebuah bangunan yang kokoh lagi megah, tetapi jika tiangnya tidak ada maka ia akan roboh. Begitulah kiranya gambaran seorang yang tidak menegakkan salat. Perkara ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Baihaqi, 'Barang siapa yang mendirikan salat maka ia menegakkan agama. Sebaliknya, barang siapa yang meninggalkannya maka ia telah merobohkan agama'."

Poin kedua memiliki semangat dan tekad kuat mempelajari syariat Islam. Hal ini tidaklah terasa berat bagi seorang muslim karena mempelajari ilmu agama merupakan kewajiban. Sesuai dengan hadis Nabi yang berbunyi, "Mencari ilmu (agama) itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan." (H.R. Ibnu Abdil Barr). Selain itu dalil yang menunjukkan pentingnya mempelajari syariat Islam terdapat pada Surah Al-Mujadalah ayat 11. Ayat ini, kurang lebih menceritakan semangat dalam menuntut ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum (dunia) serta berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan dan melakukan segala perbuatan sesuai dengan perintah Allah Swt.

Poin terakhir, memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Perintah ini terdapat pada Al-Qur'an Surah Al- Alaq ayat 1–5. Di dalamnya terdapat perintah untuk terus mempelajari ilmu pengetahuan dengan membaca. "Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu." (H.R. Ahmad). Harapannya, dengan diamalkannya 3 poin yang sudah dijelaskan tadi, nantinya akan terwujud peradaban Islam yang maju dan mencerahkan yang tentunya menyejahterakan seluruh umat Islam dipimpin anak muda milenial saat ini.

"Terakhir pesan saya terkhusus mahasiswa maupun pelajar, belajarlah yang serius, tekun, dan ulet. Jadilah mahasiswa yang amanah. Pergunakan fasilitas yang diberikan orang tua dengan baik dan jujur. Jaga pergaulan sesama teman. Buat perubahan di masyarakat dan

tunjukkan bahwa Anda dapat berguna di masyarakat dengan ilmu yang sudah didapat di bangku perkuliahan.”

Dari pendapat Ustadz Drs. H. Anhar Anshori, M.S.I., Ph.D. generasi milenial harus terus mampu menjadi inspirasi seperti Ustadz Hanan Attaki yang berdakwah melalui media sosial.

### **Pesan Dakwah**

Salah satu tujuan dakwah adalah untuk membangun pemahaman, kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap ajaran agama yang disampaikan oleh para da'i. Secara umum, dakwah bertujuan untuk mencapai nilai-nilai akhir dari keseluruhan aktivitas dakwah, yang merupakan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, perencanaan dan operasi yang mendalam sangat diperlukan

sebagai implementasi perencanaan dakwah. Dakwah ini diartikan sebagai penerjemahan tujuan dakwah secara umum, yang mencakup:

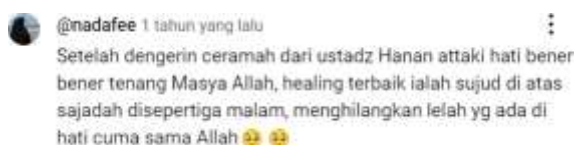
- a) Mengajak umat untuk beriman kepada Allah (mengikuti Islam).
- b) Mengembangkan pemikiran keagamaan Islam bagi muallaf.
- c) Mengajak umat Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- d) Mendidik anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Diperlukan media yang efektif untuk menjembatani hal tersebut. Semakin baik media yang digunakan, semakin efisien proses penyampaian pesan.

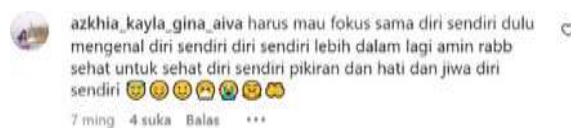
### **Hanan Attaki di Media Sosial**

Ustadz Hanan Attaki melakukan dakwahnya melalui konten di Instagram dan Youtube yang kini pengikut Instagramnya hingga 9,7JT dengan postingan yang sudah ia posting sebanyak 1.459 dan Youtube memiliki subscriber sebanyak 2,59JT. Pendakwah Indonesia yang menyampaikan ceramah yang dekat dengan keseharian dan gaya anak muda. Ia juga pendiri Gerakan Pemuda Hijrah yang dekat aktif

berdakwah di komunitas pemuda seperti anak punk, geng motor, skateboard, sepeda BMX, parkour dan berbagai komunitas hobi lainnya. Instagram salah satu media populer di kalangan anak muda. Jadi sangat strategis bila meramaikan Instagram dengan konten-konten dakwah. Oleh karena itu, sangat strategis untuk meramaikan Instagram dengan konten dakwah yang sangat menarik salah satunya konten Cara ngobatin hati yang lelah & terluka di platform youtube dengan 14 menit views 823k banyak yang terinspirasi dan terpengaruh generasi milenial seperti salah satu komentar dengan nama @nadafee.



Dan konten media sosial hanan attaki di platform instagram dengan nama Azkhia\_Kayla\_Gina\_Aiva.



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara pengumpulan data media sosial sangatlah tepat untuk dijadikan sebagai alat media dakwah secara online dikarenakan pengguna media sosial khususnya generasi milenial tidak jauh-jauh dengan adanya handphone atau Internet yang terus berkembang maka dari itu Ustadz Hanan Attaki memanfaatkan media sosial sebagai platform atau tempat yang cocok untuk perkembangan islam dimasa mendatang, dan menginspirasi banyaknya generasi milenial untuk terus mengembangkan islam dengan dakwah secara digital. Dalam hal ini Ustadz Hanan Attaki mampu menginspirasi banyaknya generasi muda yang sudah terpapar dengan konten-konten negatif yang tidak bisa dikontrol, maka dariitu 3 poin yang disampaikan oleh Ustaz Drs. H. Anhar Anshori, M.S.I., Ph.D. menjadi poin penting untuk islam yang lebih maju.

## **REFERENSI**

### **Journal**

Cahyo Pamungkas, "Global Village dan Globalisasi dalam Konteks ke- Indonesiaan", dalam Jurnal Global Strategis, Vol. 9 No. 2 (Surabaya: Universitas Airlangga, 2015), 257.

Montanesa, D., Karneli, Y., & Padang, U. N. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU

Bahasa. <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/L LT%0A>

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jp dpb/article/viewFile/11345/10753%0 A>

<http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.20 15.04.758%0Awww.iosrjournals.org>

### **Book**

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.

Moleong, L.J. (2017) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung PT.Remaja Rosdakarya.

Sarosa, Samiaji. 2012. Penelitian Kualitatif: Dasar – Dasar. Jakarta: PT. Indeks.

Nugrahani, Farida. 2008. 1 Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan